

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kunci pembangunan masa mendatang bagi bangsa Indonesia adalah pendidikan. Sebab dengan pendidikan diharapkan setiap individu dapat meningkatkan kualitas keberadaannya dan mampu berpartisipasi dalam gerak pembangunan. Pesatnya perkembangan dunia di era globalisasi ini, terutama di bidang teknologi dan ilmu pengetahuan, maka pendidikan nasional juga harus terus-menerus dikembangkan seiring dengan perkembangan zaman. Pada umumnya pendidikan bertujuan untuk bagaimana kehidupan manusia itu harus ditata, sesuai dengan nilai-nilai kewajaran dan keadaban (*civility*). Semua orang pasti mempunyai harapan dan cita-cita kehidupan yang baik. Karena itu pendidikan pada gilirannya berperan mempersiapkan setiap orang untuk berperilaku penuh keadaban (*civility*). Keadaban inilah yang secara praktis sangat dibutuhkan dalam setiap gerak dan perilaku.

Setiap lembaga pendidikan dipastikan ingin memberikan dan memperoleh mutu pendidikan yang baik kepada siswanya, sudah tentu hal ini perlu ditunjang oleh berbagai unsur-unsur pendidikan di dalam lembaga pendidikan itu sendiri, yakni melalui keprofesionalan pendidikan (guru), materi pelajaran dan juga kurikulum sebagai sistem yang mengatur pelaksanaan pendidikan di lembaga pendidikan tersebut.

Pada dasarnya bahwa pendidikan merupakan proses kodrati manusia yang secara sadar dan terarah berisi pembinaan, pengajaran dan bimbingan yang mengarahkan manusia pada peningkatan¹ dan pengembangan diri, karakter dan kepribadian serta secara integral memberi kualitas pengetahuan dan ilmu pengetahuan bagi peserta didik sehingga lebih mapan secara kualitatif dalam berkiprah ditengah kehidupannya.

Bagi bangsa Indonesia pendidikan merupakan kebutuhan mendasar untuk mewujudkan harapan dan cita-cita undang-undang dasar 1945 seperti yang tercantum dalam pembukaan dan batang tubuh. Kenyataan ini hadir karena kesadaran bahwa kemajuan pendidikan dalam tatanan nasional akan sangat mempengaruhi perjalanan kemajuan bangsa dalam mewujudkan masyarakat adil dan makmur berdasarkan pancasila.

Dalam mewujudkan insan yang berkualitas disamping dibebankan kepada perencana pendidikan juga kepada guru sebagai pelaksana, yaitu dengan jalan mengembangkan iklim belajar yang kondusif. Untuk mewujudkan hal ini, gurulah yang memegang peranan penting dalam pencapaian instruksional dan juga merupakan ujung tombak pendidikan yang selalu berupaya membina dan mengembangkan ketrampilan siswa agar menjadi manusia yang cerdas, berilmu dan bermoral yang tinggi.

Pada prinsipnya bahwa guru merupakan faktor yang sangat dominan dan sangat penting dalam pendidikan formal pada umumnya karena bagi siswa guru sering dijadikan tokoh teladan. Oleh sebab itu, guru diharuskan memiliki perilaku dan

kemampuan yang memadai untuk mengembangkan siswanya secara utuh. Di sisi lain, guru harus memahami dan menghayati para siswa yang dibinanya karena wujud siswa pada setiap saat tidak akan sama sebab perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang memberikan dampak serta nilai-nilai budaya masyarakat Indonesia sangat mempengaruhi gambaran para lulusan suatu sekolah yang di harapkan. Demikian juga guru dalam proses belajar mengajar harus memiliki kemampuan tersendiri guna mencapai harapan yang dicita-citakan dalam melaksanakan pendidikan pada umumnya dan proses belajar mengajar pada khususnya.

Usaha menciptakan iklim belajar yang baik antara lain tergantung pada kepribadian dan kemampuan guru sebagai salah satu komponen manusiawi selaku pengajar dan pendidik serta pembimbing yang selalu mengarahkan dan menuntun siswa dalam belajar. Guru yang otoriter biasanya kurang memperoleh simpati dari para siswa di dalam mengajar dan biasanya siswa kurang berhasil dalam studinya disebabkan oleh kurangnya motivasi belajar siswa terhadap pelajaran yang diberikan guru yang bersangkutan. Kemampuan mengajar guru sangat mempengaruhi keberhasilan siswa karena pada hakekatnya pekerjaan guru mengajar itu bukanlah mengajar mata pelajaran tetapi mengajar peserta didik. Dengan demikian siswa bukan hanya belajar dari apa yang disampaikan guru tetapi belajar dari sikap yang diberikan guru selaku panutan bagi siswa. Sikap seorang guru yang baik secara psikologis dapat menimbulkan motivasi belajar bagi siswa dalam mata pelajaran yang diberikan, bahkan siswa rela melakukan apa yang diperintahkan guru.

Bertitik tolak dari pemikiran di atas dipandang secara komprehensif, aspirasi guru dan siswa bila saja tidak seiring seperti yang diharapkan. Hal ini tampak pada SMA Negeri 3 Gorontalo dan isu berkembang selama ini di kalangan para siswa bahwa pada saat pelajaran ekonomi berlangsung ada sebagian siswa yang meninggalkan ruangan kelas. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya kemampuan mengajar guru dalam membangkitkan motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa, misalnya guru kurang menerapkan metode pembelajaran pada saat pembelajaran berlangsung, kurangnya penggunaan media yang dilakukan, guru kurang mampu menjelaskan materi yang disesuaikan dengan karakteristik siswa. Dengan kurangnya motivasi belajar, maka akan berimbas pada pencapaian pembelajaran yang kurang maksimal atau dengan kata lain prestasi belajar siswa akan menurun.

Dalam proses pelaksanaan pendidikan yang dijalankan di SMA Negeri 3 Gorontalo ternyata terdapat beberapa masalah yang harus di selesaikan. Mengapa hal ini bisa terjadi, setelah ditelusuri ada beberapa alternatif yang menyebabkan antara lain disamping materinya membuat siswa mengantuk dan menghafal, masih ada juga guru ekonomi yang bersikap otoriter, bersikap tertutup kepada siswa dan sebagainya sehingga hal ini mengurangi simpati siswa kepada guru yang mengakibatkan siswa menjadi bosan untuk mengikuti pelajaran atau minat berkurang untuk menerima pelajaran ekonomi. Berdasarkan permasalahan yang ada, maka penulis tertarik dan meneliti dengan memformulasikan judul **“Pengaruh Kemampuan Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ekonomi di SMA Negeri 3 Gorontalo”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut: motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran masih kurang, guru masih kurang mampu dalam menyampaikan materi yang disesuaikan dengan karakteristik siswa, dan guru masih kurang menggunakan metode dan media pembelajaran yang relevan dengan materi yang diajarkan.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun masalah yang penulis angkat adalah sebagai berikut: Apakah terdapat pengaruh kemampuan mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran ekonomi di SMA Negeri 3 Gorontalo

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kemampuan mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran ekonomi di SMA Negeri 3 Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi sekolah adalah sebagai bahan untuk mengevaluasi diri dalam rangka menjalankan tugas sebagai pendidik
2. Manfaat bagi penulis adalah menambah pengalaman tentang pembelajaran ekonomi.